

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hak dan kewajiban yang sangat penting bagi setiap warga negara untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi diri dan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Dengan pendidikan, seseorang dapat lebih memahami lingkungan, menghargai orang lain, serta berguna bagi sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan manusia. Pendidikan perlu dikembangkan oleh suatu negara mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar atau SD, siswa mempelajari berbagai mata pelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran matematika yang sangat penting untuk dipelajari karena dalam kehidupan manusia memerlukan perhitungan dengan menggunakan ilmu dasar matematika.

Oleh karena itu, ilmu dasar matematika dapat diperoleh dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang harus dibelajarkan di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan matematika memiliki peran yang begitu penting dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan manusia. Menurut Kenedi, Hendri, & Ladia dalam (Ariani, Helsa, & Ahmad, 2020:1) matematika adalah salah satu alat yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir individu dengan logis dan sistematis. Sedangkan pembelajaran matematika merupakan suatu pelajaran penting yang harus diberikan kepada siswa dari sekolah dasar dalam melengkapi siswa dengan kemahiran berhitung dan mengolah data (Ariani, Helsa, & Ahmad, 2020:2).

Tujuan dari pembelajaran matematika di SD terbagi menjadi dua tujuan yaitu tujuan umum yang bertujuan agar siswa mampu menghadapi keadaan dan menggunakan pemikiran matematis. Sedangkan tujuan khusus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung serta membentuk siswa yang disiplin, kreatif, teliti, kritis, dan logis (Wakiman dalam Ariani, Helsa, & Ahmad, 2020:3). Menurut Rochmah (2021:68) tujuan utama mengajar matematika adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berhitung yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan dasar pengetahuan matematika agar mampu belajar lebih lanjut. Siswa yang memiliki kemampuan berhitung berarti mereka bisa melakukan operasi matematika dasar dengan benar dan tepat, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Fatimah dalam Ariani, Helsa, & Ahmad, 2020:3). Siswa yang memiliki kemampuan berhitung tentunya memahami konsep operasi dasar matematika. Sebagian siswa sudah mampu melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. Namun masih banyak siswa yang belum mampu menguasai operasi hitung pembagian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SD Muhammadiyah Melirang, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi operasi pembagian. Siswa kelas V mengalami kesulitan dalam berhitung, terutama dalam menyelesaikan soal-soal pembagian. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran juga masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar pembagian serta ketidakmampuan siswa dalam menguraikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi tersebut. Kesulitan ini berdampak pada terhambatnya proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berhitung siswa, terutama dalam operasi pembagian masih tergolong rendah.

Rendahnya kemampuan berhitung siswa juga disebabkan oleh kurangnya variasi dalam latihan soal. Siswa belum terbiasa mengerjakan soal pembagian dalam berbagai bentuk, sehingga strategi penyelesaiannya pun menjadi terbatas. Di samping itu, penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Guru masih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, sehingga proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Minimnya keterlibatan langsung siswa menyebabkan mereka kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar, siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih memahami konsep materi yang dipelajari secara mendalam.

Oleh karena itu, sebagai salah satu solusinya adalah seorang guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, agar siswa menjadi lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Banyaknya latihan soal juga diperlukan agar siswa mendapatkan pengalaman dalam menyelesaikan beragam soal sehingga dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa dalam operasi hitung pembagian.

Guru harus memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif. Model pembelajaran merupakan perencanaan yang meliputi pola-pola yang akan diterapkan dan dijadikan sebagai

acuan dalam proses pembelajaran (Ariani, Helsa, & Ahmad, 2020:6). Suteja dalam (Ariani, Helsa, & Ahmad, 2020:36) mengungkapkan bahwa dalam memilih sebuah model yang digunakan dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan 3 unsur, yaitu *outcome*, *content*, atau *process*. Pemilihan model yang tepat dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran tersebut.

Model *Missouri Mathematics Project* (MMP) merupakan sebuah model pembelajaran yang digunakan untuk membantu proses belajar matematika. Model pembelajaran ini memiliki desain penugasan proyek yang dikerjakan siswa secara individu maupun berkelompok dan dalam tugas tersebut berisi soal-soal latihan yang harus diselesaikan (Nurussobah et al. dalam Alisa, Octarina, & Anggarasari, 2022:363-364). Siswa dilatih untuk menyelesaikan persoalan baik secara individu maupun kelompok. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan dan mencari jawaban dari persoalan yang diberikan oleh guru. Selain itu, soal-soal latihan yang diberikan kepada siswa bertujuan agar guru dapat mengetahui dan mengukur kemampuan siswa mengenai materi yang telah dipelajari pada hari tersebut. Model *Missouri Mathematics Project* (MMP) ini merupakan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) ini dapat membantu meningkatkan kemampuan berhitung karena siswa diberikan banyak latihan soal yang beragam baik secara individu maupun kelompok sehingga siswa akan terlatih untuk mengerjakan beragam soal serta memahami dan menguasai konsep pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) merupakan model

pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam pembelajaran karena guru hanya sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dan hanya memberi bantuan siswa menemukan pengetahuannya (Agoestanto dan Savitri dalam Gunadi, Rahmawati, dan Hadi, 2020:79).

Berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deva Putri Alisa, Octarina Hidayatus Sholikhah, dan Liya Atika Anggrasari (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) Berbantuan Media Manipulatif *Stick* Terhadap Keterampilan Berhitung Siswa Kelas V SD”, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) yang menggunakan media manipulatif *stick* berdampak terhadap keterampilan berhitung siswa kelas V SD. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil tes matematika di kelas eksperimen > kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, terdapat peningkatan yang signifikan yaitu 26,15 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 15,05.

Terdapat pula penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lalu Jaswandi (2023) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas V” yang menunjukkan bahwa model MMP dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Hal tersebut dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,140 > 2,020$ serta respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran dengan menggunakan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) dalam kegiatan pembelajaran termasuk kategori respon positif.

Selain itu, pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Baihaqi Daulay, Risnawita, Aniswita, dan Ulva Rahmi (2024) dengan judul “Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP)

pada Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Hasil Belajar”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) dalam pembelajaran matematika terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat rata-rata nilai matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) yaitu sebesar 81,83 yang termasuk dalam kategori tinggi. Selain itu, siswa juga lebih antusias dan aktif dalam proses belajar ketika menggunakan model *Missouri Mathematics Project* (MMP).

Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan berhitung siswa pada operasi pembagian setelah menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP). Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap Kemampuan Berhitung Operasi Pembagian Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Melirang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah model *Missouri Mathematics Project* (MMP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berhitung operasi pembagian siswa kelas V SD Muhammadiyah Melirang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan penggunaan model *Missouri*

Mathematics Project (MMP) terhadap kemampuan berhitung operasi pembagian siswa kelas V SD Muhammadiyah Melirang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada operasi pembagian.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah untuk menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa agar kegiatan pembelajaran lebih menarik dan bermakna.
4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada operasi pembagian.

1.5 Batasan penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP)
2. Kemampuan berhitung siswa pada operasi pembagian

3. Materi bilangan cacah sampai 100.000 pada mata pelajaran matematika kelas V SD Muhammadiyah Melirang

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model *Missouri Mathematics Project* (MMP) merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur. Model pembelajaran ini berorientasi pada penyelesaian masalah karena siswa diberikan latihan-latihan sehingga siswa mampu menyelesaikan beragam permasalahan. Model pembelajaran ini juga di desain untuk membantu guru agar siswa dapat mencapai peningkatan yang luar biasa karena adanya latihan soal yang diberikan.
2. Kemampuan berhitung merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan perhitungan baik penjumlahan, pengurangan, perkalian, maupun pembagian.
3. Operasi pembagian merupakan salah satu operasi hitung yang pengerjaannya dengan cara mengurangi berulang dengan pengurang yang tetap hingga hasilnya 0.